

## **LIMITING FREEDOM WITH LOVE** *(Membataskan kebebasan dengan kasih.)*

Galatians 5:13-5:15

Oktober 16, 2005

The pastor had heard the story many times before. Although the names, dates, and places had changed, the story's theme remained the same: one of his parishioners, Phil, had caused another Christian to stumble. This time, the casualty was Lana, a nineteen-year-old whom Phil had dated for the past seven months.

*Pendeta ini telah mendengar cerita ini beberapa kali sebelumnya. Walaupun nama-nama, tanggal dan tempatnya berlainan, inti cerita itu sama: salah satu dari anggota jemaat telah menarik orang Kristen lain untuk berdosa. Dan kali ini, namanya Lana, seorang perempuan berumur 19 yang telah berpacaran dengan Phil selama tujuh bulan.*

According to her parents, Phil had wooed Lana to her first taste of beer and wine, her first drug high, her first X-rated movie, and her first all-night date. His natural charm and live-and-let-live spirit attracted her like a moth to a flame. And though she struggled with his casual attitude toward their church's moral teaching, she was captivated by his interpretation of Christian freedom.

*Menurut orang tuanya, Phil itu sangat mempengaruhi Lana untuk mencoba minum beer dan arak, mencoba pertama kali dengan narkoba, pergi pertama kali ke filem X-rated, dan pertama kali berpacaran dari malam sampai pagi. Lana sangat terpengaruh daya tarik lahiriahnya dan cara hidupnya yang mencoba segala-gala dan Lana seperti ngengat tertarik api. Dan walaupun Lana tidak suka sikapnya yang tidak peduli akan ajaran moral gereja, ia sangat tertarik dengan caranya ia menterjemahkan kemerdekaan seorang Kristen.*

As he was fond of saying, "Jesus set us free so we could explore life to the fullest, not so we could be held back by someone's list of dos and don'ts."

*Dan Phil itu suka berkata, "Yesus membebaskan kita supaya kita bisa menikmati kehidupan sepenuhnya, dan bukan supaya kita dihalang sama seseorang yang mengatakan kita tidak boleh berbuat ini dan itu.*

Persuaded by Phil, Lana relaxed her moral standards and followed Phil. There she joined a new friends, saw new landscapes, and experienced new thrills. It all seemed so right, so freeing—at least for a while.

*Setelah dibujuk sama Phil itu, Lana merendahkan standard moralnya dan ia mengikuti pacarnya. Dengan cepat Lana mendapatkan teman-teman baru, melihat pemandangan baru dan mengalami kesenangan-kesenangan baru. Dan semuanya pada mulanya kelihatannya begitu baik-untuk sementara saja.*

After five months the pleasures became oppressive demands by Phil. The scenery turned ugly and treacherous, and the once-inviting friends showed themselves to be disgusting people.

*Dan setelah lima bulan semua kesenangan sekarang menjadi tuntutan paksa dari Phil. Keadaannya berubah menjadi buruk dan berbahaya. Dan teman-teman yang pada mulanya kelihatan begitu baik sekarang ternyata orang-orang yang menjijikan.*

Lana felt her new lifestyle pulling her down to the point of no return, but regardless of how hard she fought, she couldn't stop falling. Alcoholism, drug addiction, and sexual escapades held her in a vice-like grip.

*Lana merasa kehidupannya yang baru itu menariknya kebawah sehingga ia merasa tidak sanggup, dan bagaimanapun kerasnya ia melawan, tetap ia tidak bisa menghentikan kemerosotan. Daya tarik dari alcohol, pecanduan narkoba dan petualangan seksuil memegangnya dengan kuat.*

Desperate, she finally turned to the two people who had repeatedly proved their love—her mother and father. Through an unbroken stream of tears, she bared her soul, pleading for help. Her parents, in turn, went to their pastor seeking solace and counsel.

*Hampir putus asa, pada akhirnya Lana kembali kepada kedua orang yang telah berkali-kali membuktikan kasih mereka, yaitu ibunya dan bapanya. Sambil menangis terus menerus, ia membuka segalanya dan minta petolongan mereka. Dan orang tuanya pergi kepada pendeta mereka untuk penguatan dan nasehat.*

As the pastor listened to Lana's parents, he recalled his many confrontations with Phil. Each time he had explained to Phil that his concept of Christian freedom was unbiblical and damaging to himself and others. But each time Phil had refused to listen, even to entertain the idea that he was wrong.

*Dan pada saat pendeta itu mendengar cerita orang tua Lana, ia mengingat bagaimana berkali-kali ia bertentangan dengan Phil. Setiap kali ia menerangkan kepada Phil bahwa konsepnya tentang kemerdekaan orang Kristen itu salah dan bertentangan dengan firman Tuhan dan itu akan mencelakakan ia dan orang lain juga. Namun setiap kali Phil tidak mau nurut, malah ia sama sekali tidak mau menerima kemungkinan ia salah.*

Here we see an example of how Lana had become the victim of **freedom abuse**. And, like anyone who is abused, they needed the warm embrace of love, not the cold finger of condemnation. Do you really understand what Lana learned the hard way—that authentic **Christian freedom has limits**? God's Word will tell you what the limits are..

*Disini kita melihat Lana telah menjadi korban kemerdekaan yang salah. dan sebagai korban yang telah diperlakukan kejam, ia memerlukan penguatan dengan kasih, bukan disalahkan. Apakah anda juga belajar dari pengalaman Lana bahwa kemerdekaan kekristenan itu ada batasnya? Firman Allah akan menerangkan kepada kita sampai dimana batas itu.*

Let us read Galatians 5:13-15: "13 You, my brothers, were called to be free. **But do not use your freedom to indulge the sinful nature; rather, serve one another in love.** 14 The entire law is summed up in a single command: "Love your neighbor as yourself." 15

If you keep on biting and devouring each other, watch out or you will be destroyed by each other."

*Marilah kita sekarang baca Galatia 5:13-15, "13Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. 14Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." 15Tetapi jikalau kamu saling mengigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan."*

These few words declare that all of us **who have received Christ by faith are free**. We have been set free from the penalty of sin, the power of Satan, the rules of the law, and an accusing conscience. Now we are free to serve the Lord and become like his Son.

*Dalam kata-kata ini Allah mengatakan siapapun yang telah menerima Kristus oleh iman sekarang telah merdeka. Kita dimerdekan dari hukuman dosa kita, kuasa si Iblis, peraturan-peraturan Hukum dan hati nurani yang menyalahkan kita. Sekarang kita bebas untuk melayani Allah dan menjadi serupa dengan Anak-Nya.*

But are we also free to disobey God and become self-centered? Are we free to sin as an expression of our new life in Christ? Absolutely not! Phil is an example of someone who like a Judiazer is not willing to accept the Holy Spirit as a guide, but instead follows his own flesh.

*Apakah kita sekarang bebas untuk melawan Allah dan hanya mementingkan diri? Apakah kita sekarang bebas untuk berdosa dalam kemerdekaan kita sekarang? Sama sekali tidak! Phil itu contoh seorang yang seperti orang Judiazer tidak mau menerima pimpinan Roh Kudus, dan hanya ingin menuruti kehendak kedagingannya sendiri.*

Phil is now a false teacher, and he is described in 2 Peter 2:13-14 as, "who count it pleasure to carouse in the daytime. They are spots and blemishes carousing in their own deceptions while feasting with you having eyes full of adultery and that cannot cease from sin, enticing unstable souls."

*Phil ini sekarang menjadi guru palsu seperti yang dibahas di 2 Petrus:13-14 yang, "berfoya-foya pada siang hari, mereka anggap kenikmatan. Mereka adalah kotoran dan noda, yang mabuk dalam hawa nafsu mereka kalau mereka duduk makan minum bersama-sama dengan kamu. Mata mereka penuh nafsu zinah dan mereka tidak pernah jemu berbuat dosa. Mereka memikat orang-orang yang lemah."*

God never teaches that evil can be good, and that wrong can be right. This kind of false freedom actually enslaves rather than liberates. Look at poor Lana. It shackles us to our sinful pride, which says, "I want my way, and I won't let anyone or anything stop me from getting it."

*Tuhan tidak pernah mengajarkan bahwa kejahatan kadang baik, dan keburukan kadang benar. Kemerdekaan palsu ini sebenarnya memperbudak daripada*

*membebaskan. Lihatlah apa yang terjadi terhadap Lana. Kemerdekaan palsu itu selalu berhubungan dengan kesombongan yang mengatakan, “Saya ingin jalan saya dan saya tidak akan dihalang siapapun untuk mendapatkannya.”*

**True Christian freedom involves restraints**—restraints that help, not hinder, our spiritual growth and service. Let us learn about the three limitations that Paul gives on our freedom in Galatians 5:13-15.

***Kemerdekaan Kekristenan selalu ada batasnya** – dan keterbatasan itu akan membantu pertumbuhan dan pelayanan rohani itu, dan tidak akan menghalangnya. Marilah kita pelajari tiga keterbatasan tentang kemerdekaan di Galatia 5:13-15.*

**We Are Not Free to Indulge the Sinful Nature (5:13b)** We must not allow our sinful nature to use our newfound freedom as a base of operations.

*Janganlah kita bebas dalam menikmati sifat dosa kita. Galatia 5:13 berkata, “janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa.”*

So let me ask you this: Who controls your life? Is it Christ or your sinful nature? Are you bowing before Christ or before self? You cannot serve both, and you will find real freedom only through obeying Christ and yielding to the Spirit’s control in your life.

“Christian freedom is freedom from sin, not freedom to sin.”

*Jadi bagaimana dengan anda, “Siapakah mengontrol kehidupan anda? Apakah itu Kristus atau sifat dosa anda? Apakah anda tunduk kepada Kristus atau dirimu sendiri? Anda tidak mungkin melayani kedua-duanya bersama-sama, dan anda hanya akan mendapatkan kemerdekaan yang benar melalui mentaati Kristus dan menyerahkan kontrol kehidupan anda kepada Roh Kudus. Kemerdekaan Kekristenan adalah kemerdekaan dari dosa, bukan kebebasan untuk berdosa.*

**B. We Are Not Free to Exploit Others (5:13c, 15)** Using people to get what we want is an act of the flesh, not of faith. And when we treat others as things, we run the risk of hurting not only others but ourselves also. This is what Paul means in verse 15, “watch out or you will be destroyed by each other.”

***Kita tidak diperkenankan saling menggigit dan saling menelan orang lain.** Memakai orang untuk mendapatkan keinginan kita adalah perbuatan kedagingan, dan bukan dari iman. Dan jika kita memperlakukan orang lain seperti itu, itu juga akan menyakiti kita sendiri. Itu maksud Paulus di ayat 15, “awaslah supaya jangan kamu binasa juga.”*

Christian freedom urges us to serve one another in love. This is seen in verse 13c, This isn’t a wishy-washy kind of love based on feelings. Nor is it the sort of love that says, “I’ll meet you halfway.”

*Kemerdekaan Kekristenan mengajarkan kita untuk melayani seorang akan yang lain oleh kasih. Ini terlihat di ayat 13. Ini bukan suatu kasih yang maju mundur berdasarkan perasaan kita. dan itu bukan kasih yang mengatakan mari kita*

*bertemu ditengah.*

The love God speaks about through Paul is the love Christ showed when he took our punishment upon himself so we could escape God's wrath and enjoy his grace. This is agape love—sacrificial love. It gives and gives and keeps on giving, even when it receives nothing in return.

*Kasih yang diajarkan Tuhan melalui Paulus adalah kasih dari Kristus ketika ia menanggung hukuman kita supaya kita lolos dari murka Allah dan sanggup menikmati anugerah-Nya. Kasih seperti ini bernama kasih Agape, yaitu kasih yang mengorbankan diri. Kasih seperti memberi terus menerus, walaupun tidak ada balasan sama sekali.*

Some of you Christians here have decided that you want to use your money to help provide for the poor people in Nias half a world away and you gave money for me to give to them. Why are you doing this? You are motivated by agape love—sacrificial love. Agape love gives and gives and keeps on giving, even when it receives nothing in return.

*Dan diantara anda ada beberapa orang Kristen yang telah memberi dengan suka rela untuk membantu orang-orang miskin di Nias dan anda telah menyumbang uang kepada mereka melalui saya. Mengapa anda merasa tergerak untuk memberi? Karena anda memiliki kasih Agape ini, suatu kasih yang mengorbankan diri dan memberi terus menerus tanpa ada balasan.*

We are all called to have this kind of love for people. We need to reach out to those around you who cannot pay back your kindness. True Christian freedom treats people as persons to be served and loved, never as things to be used and abused.

*Kita semua dipanggil untuk memberikan kasih seperti itu kepada orang lain. Kita perlu merangkul orang-orang perlu bantuan anda dan yang tidak mampu membalas. Kemerdekaan Kekristenan memperlakukan semua orang dengan kasih, dan tidak seperti barang yang bisa dipakai dan setelah itu dibuang begitu saja.*

**C. We Are Not Free to Disregard the Needs of Others (5:14)** The live-and-let-live philosophy of today is foreign to the Christian view of freedom. We are our brother's keepers, and we are called to use our freedom to love others as we love ourselves.

***Kita harus mementingkan keperluan orang lain (5:14)** Cara hidup dimana kita tidak peduli adalah sesuatu yang asing didalam kemerdekaan Kekristenan. Kita harus menjadi pemelihara saudara kita, dan kita harus memakai kebebasan itu untuk mengasihi orang lain seperti kita mengasihi diri kita sendiri.*

Paul puts it this way in verse 14: "The entire law is summed up in a single command: 'Love your neighbor as yourself.'" Do you care for the needs of others as much as your own? Are you willing to give up some comforts in order to make life better for someone else? Christian freedom was given for us to share liberally, not to possess greedily.

*Paulus mengatakannya dalam ayat 14, "Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Apakah anda memperhatikan kebutuhan orang lain sama seperti*

*kebutuhanmu sendiri? Apakah anda rela mengurangi kesenangan anda untuk memperbaiki kehidupan orang lain? Kemerdekaan Kekeristenan itu berarti kita rela membagi banyak, bukan ingin memiliki penuh keserakahan.*

**GUIDELINES FOR OUR BALANCE.** Realizing that genuine freedom comes with certain limits is important, but by itself this knowledge is not enough. We also need to know when we should restrain the exercise of our freedom.

*Pengertian bahwa kemerdekaan yang sejati itu memerlukan batas memang penting, namun itu saja belum cukup. Kita juga harus tahu kapan kemerdekaan itu harus dibataskan.*

We are not all equally mature in our faith. Some of us can engage in various activities permitted by Scripture, while others still struggle with the acceptability of those practices.

*Kita tidak semua memiliki iman yang dewasa yang sama. Ada beberapa diantara kita yang bisa melakukan aktivitas yang diperbolehkan didalam firman Tuhan, akan tetapi ada juga yang masih bergumul dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut.*

Clearly, in my opening illustration, Phil had overstepped the boundary into sin. But how will we know when to limit what we do in the name of freedom?

*Sudah nyata didalam ilustrasi pembukaan, si Phil itu sudah melanggar batas masuk kedalam dosa. Tetapi untuk kita bagaimana kita akan tahu dimana kita harus berhenti dalam kemerdekaan dengan Kristus itu.*

**Romans 14** gives some guidelines that will help us make this decision. The chapter's historical context involves meat from pagan animal sacrifices. Christians were divided over whether it was right to buy and eat this meat, so Paul addresses their disagreement. He points out that nothing in God's creation is evil in itself, but because some people don't accept this fact, they falter in their faith when they see fellow Christians eating "unclean" foods.

*Roma 14 memberikan kita beberapa petunjuk untuk mengerti hal ini. Konteks bab ini adalah mengenai daging yang telah dipakai dalam penyembahan berhala. Orang-orang Kristen berbeda pendapat tentang boleh engganya beli dan makan daging ini, jadi Paulus memberi keterangan mengenai masalah ini. Dia menjelaskan bahwa didalam penciptaan Tuhan tidak ada sesuatu yang dari sendirinya jahat. Namun karena ada orang yang tidak menerima hal ini, mereka yang melihat orang Kristen lain makan makanan yang mereka anggap haram, mereka itulah yang kurang beriman.*

Paul is saying that believers need to temper their freedom with love. He conveys this counsel through timeless principles:

*Paulus mengatakan lagi bahwa orang-orang Kristen harus membatasi kemerdekaan mereka dengan kasih. Dan ia mengajarkan kita melalui prinsip-prinsip dasar:*

**Hold Back Judgment on Disputable Matters. (14:1)** What is a disputable matter? A disputable matter is an issue on which scripture is not clear. What are some other

examples of disputable matters? Frequency of taking the Lord's Supper, styles of clothing, hair, music, etc. and end times scenarios are all examples of issues that are nonessential to the Christian faith. And yet all of these issues have been sources of division among Christians.

***Janganlah kita menghakimi orang tentang hal-hal yang tidak terang dalam Firman Tuhan.*** Apakah contoh hal-hal seperti itu? Betapa seringnya kita merayakan Perjamuan Kudus, caranya orang berpakaian, rambutnya, musik dsb. dan skema-skema akhir zaman semua itu contoh-contoh yang tidak penting bagi iman Kekristenan. Namun semua ini telah menjadi alasan orang-orang Kristen memisahkan diri.

Throughout church history churches have split for the stupidest of reasons. Some have split over whether it is spelled Immanuel or Emmanuel. Some churches have split over whether to sit on pews or chairs. Satan is a master at using controversial issues to distract the church from her true mission in the world.

*Sepanjang sejarah gereja, gereja-gereja pecah karena alasan yang sangat bodoh. Ada yang peach karena perbedaan pendapat ejaan Immanuel atau Emmanuel. Ada gereja yang pecah karena soal duduk di kursi atau bangku. dan si Iblis itu sangat pandai memakai perbedaan sepele itu untuk mengalihkan gereja dari misi utama di dunia ini.*

**Avoid Looking Down on Those Who Don't Share Your Convictions. (14:2-4)** Paul says that the one who is strong in the faith and therefore understands that he is free from legalistic constraints in disputable matters must not look down on those who don't believe they have such freedom.

***Janganlah memandang rendah mereka yang kepercayaannya tidak sama dengan anda.*** Paulus mengatakan bahwa mereka yang imannya kuat dan karena itu ia bebas dari hukum-hukum tata cara Perjanjian Lama, janganlah memandang rendah mereka yang masih belum percaya kemerdekaan itu.

He also says that those who are weak in the faith and therefore feel that they must follow certain rules must not condemn those who don't follow their rules.

*Dia juga mengatakan bahwa mereka yang imannya lemah dan karena itu tetap harus mengikuti peraturan-peraturan itu, janganlah mereka menyalahkan mereka yang tidak mengikuti hukum-hukum mereka.*

Why not? Because the other person is not your servant, but God's. And so they answer not to you, but to God. And furthermore we see that God has accepted them both.

Therefore, we dare not look down on the one whom God has accepted.

*Mengapa tidak? Karena orang lain itu bukanlah menjadi pelayan anda, ia adalah pelayan Tuhan. Dan karena itu ia bertanggung jawab kepada Allah. Dan kenyataannya Tuhan telah menerima kedua pihak, dan karena itu janganlah kita memandang rendah terhadap mereka yang telah diterima Tuhan.*

**Realize That You Must Live for the Lord Alone. (14:5-12)** We are not on this earth for the purpose of exercising our freedoms. Nor are we here for the purpose of adhering to

strict religious convictions. We are here for one purpose and one purpose only -- to live for the Lord. If we exercise our freedoms, we do so for the Lord. If we do anything we should do so for the Lord. If we live, we live for the Lord. If we die, we die for the Lord. And if we ever lose focus on that purpose then we are in serious trouble.

*Kita harus sadar bahwa kita hidup hanya bagi Tuhan Allah. Kita bukan berada didunia ini untuk menikmati segala kemerdekaan kita saja. Dan kita bukan berada didunia ini untuk hanya mengikuti peraturan-peraturan dengan tepat. Kita didunia ini hanya untuk satu maksud saja, yaitu kita hidup untuk Tuhan. Apapun yang kita perbuat haruslah untuk Tuhan. Jika kita hidup, kita hidup bagi Tuhan, dan jika kita mati, kita mati bagi Tuhan. dan jika kita lupa hal ini, kita akan kesasar cepat.*

**Make Sure You Don't Put Obstacles in the Way of Others. (14:13-18)** You see faith results in freedom. The stronger the faith, the greater the freedom. The weaker the faith, the smaller the freedom. It is important to notice that Paul says that both groups have faith. In other words both groups are, therefore, true Christians. It is just that those who are stronger in faith must be careful about exercising their freedoms in the presence of those who don't have such freedom.

*Dan janganlah menaruh batu sandungan dalam kehidupan orang lain. Iman itu menyebabkan kemerdekaan. Makin besa iman kita, makin besar kemerdekaan kita. dan makin kecil iman kita, makin kecil kebebasan kita. Nah penting supaya kita tahu bahwa kedua pihak memiliki iman. Dan karena itu keduanya adalah Kristen. Cuman mereka yang imannya lebih kuat hati-hatilah dalam pelaksanaan kemerdekaan itu.*

Before we move on I want to share a word with those of you who may have had an obstacle placed in your way by someone. The greatness of our lives is often determined by the size of the obstacles we have had to overcome. Every obstacle that we overcome it with God's help, will make us become better and stronger people because of it.

*Sebelumnya kita meneruskan, saya ingin bicara sama mereka yang telah mengalami suatu batu sandungan didalam hidup anda dari orang lain. Kebesaran hidup anda sering berhubungan dengan besarnya batu sandungan yang telah diatasi anda dalam kehidupan anda. Setiap masalah yang telah kita atasi dengan pertolongan Tuhan, akan membuat kita lebih baik dan lebih kuat.*

This doesn't mean that you can put an obstacle in someone's way and justify it by saying you are just trying to make them stronger. What it does mean is that if someone has put an obstacle in your way then with God's help find a way over it, around it, or through it.

*Ini bukan berarti anda boleh menempatkan suatu batu sandungan di dalam perjalanan seseorang dan memberi alasan bahwa anda hanya ingin dia menjadi lebih kuat. Maksud Tuhan adalah jika anda mengalami suatu batu sandungan yang telah ditaruh orang atau iblis, anda harus dengan pertolongan Tuhan mencari jalan diatasnya, atau mengelilinginya atau menembusnya.*

**Only Do What Leads to Peace and Mutual Edification. (14:19-21)** Whatever we do is bad if it leads to disharmony and does not build up the church. In Romans 12:18 Paul writes: “If it is possible as far as it depends on you, live at peace with everyone.”

*Marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun. Apa saja yang kita lakukan adalah buruk jika itu mengakibatkan perpecahan atau permusuhan dan dengan cara itu tidak membangun jemaat gereja. Di Roma 12:18, Paulus menulis, “Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung kepadamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang.”*

He says, “if it is possible” because “You can please some of the people some of the time, but you can’t please all of the people all of the time.” But the point is you need to do your part -- the part that “depends on you.”

*Dan ia mengatakan, sedapat-dapatnya, karena “Anda bisa menyenangkan beberapa orang sekali-kali, namun anda tidak mungkin dapat menyenangkan semua orang selalu.” Pokoknya adalah anda harus berusaha untuk mencari kedamaian jika itu bergantung kepadamu.*

**Yield Personal Preferences for the Common Good. (15:1-7)** Paul is saying here that we should not insist on doing things our way. Insisting on doing things my way is the world’s way, not the Christian’s way.

*Carilah kesenangan sesama kita dari pada kepentingan diri. Paulus mengatakan disini janganlah kita selalu memaksa orang untuk melakukan semuanya dengan cara kita atau jalan kita. Jika kita memaksa jalan kita atau pendapat kita, itu merupakan cara dunia ini, dan bukan cara orang Kristen.*

Paul holds up Jesus Christ as the ultimate example of someone who, rather than pleasing Himself, gave up His personal preferences for the good of mankind. We know from the scriptures that it was not Jesus’ personal preference to suffer and die on the cross. When He was praying in the garden prior to His arrest He asked God if it would be possible for that cup of suffering to pass from Him. However, He also prayed, “Not my will, but Yours be done.” If Jesus didn’t insist on His way, who do you think you are to insist on your way.

*Paulus mengarahkan kita ke Tuhan Yesus sebagai teladan terbaik, dan daripada menyenangkan diri, Ia mengorbankan dirinya bagi umat manusia. Kita tahu dari firman Tuhan bahwa kematian-Nya dianiaya dikayu salib bukan pilihan pertama bagi-Nya. Pada saat Ia beroda do taman sebelum Ia ditangkap Ia bertanya kepada Allah Bapa “jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku.” Namun Ia juga berdoa, “tetapi janganlah seperti yang Kuhendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.” Jika Tuhan Yesus sendiri tidak memaksa kehendak-Nya, apalagi anda!*

In the summer of 1986, two ships collided in the Black Sea off the coast of Russia. Hundreds of passengers died as they were hurled into the icy waters below. News of the disaster was further darkened when an investigation revealed the cause of the accident. It

wasn't a technology problem like radar malfunction -- or even thick fog. The cause was human stubbornness.

*Di musim panas 1986, ada dua kapal besar tabrakan di Laut Hitam dipinggir pantai Rusia. Ratusan penumpang tewas ketika mereka diterjunkan kedalam air es dibawah. Berita dari kecelakaan ini menjadi lebih berat pada saat penyelidikan itu menjelaskan apa yang menyebabkan kejadian itu. Ini bukan soal teknologi seperti radar yang tidak berfungsi atau kabut tebal. Ini terjadi karena keras kepalanya kedua kapten.*

Each captain was aware of the other ship's presence nearby. Both could have steered clear, but according to news reports, neither captain wanted to give way to the other. Each was too proud to yield first. By the time they came to their senses, it was too late. If we continue on our present course, we will share in their fate.

*Kedua kapten sudah tahu adanya kapal yang lainnya. Bisa saja mereka mengemudi supaya tidak ada masalah, namun seperti yang dikatakan di berita surat kabar, kedua-duanya tidak mau ngalah. Mereka keduanya terlalu sombong untuk mengalah. dan pada akhirnya sudah telat. Dan jika kitapun tidak mau ngalah, kitapun akan binasa.*

Are you doing something you think might not be right? Or do disregard your conscience to guide you in one direction until you are in great trouble so that you should redirect your steps?

*Apakah anda melakukan sesuatu yang anda tahu tidak benar? Atau apakah anda telah menganggap sepi bisikan hati nurani anda dan anda menuju ke dalam masalah dosa yang sangat besar sehingga anda harus bertobat?*

What about the story of Phil and Lana? With whom do you identify? Are you like Phil, a freedom abuser, or like Lana, a freedom loser, or like her pastor, a freedom protector?

*Bagaimana pendapat anda mengenai apa yang terjadi terhadap Lana oleh Phil itu. Apakah anda setuju dengan Phil yang menyalahgunakan kemerdekaannya, atau setuju dengan Lana yang kehilangan kemerdekaannya, atau anda setuju dengan pendetanya yang menjadi pembela kemerdekaan.*

If you are a freedom abuser, you need to slam on the brakes and turn your life back to traveling God's way. If you are a freedom loser, you, too, need to apply the brakes and steer your life away from those who have led you astray. If you are a freedom protector, keep driving forward! We need more people like you to help the rest of us stay on the right road. Amen.?

*Jika anda menyalahgunakan kemerdekaan anda, berhentilah saat ini juga dan bertobatlah kepada Tuhan, Jika anda kehilangan kemerdekaan anda, anda juga perlu berubah dan mengarahkan kehidupan anda menjauuhkan diri dari orang-orang yang menyesatkan itu. Dan jika anda menjadi pembela kemerdekaan tolonglah semua yang lain supaya mereka juga menetap didalam jalan yang benar. Amin?*